

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSTISTENSI KAMPUNG *HERITAGE* KETANDAN DI KAWASAN KOMERSIAL MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA

Dimas Aldi Wicaksono

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Email : dimasaldiwicaksono@students.undip.ac.id

ABSTRAK

Eksistensi kampung merupakan kemampuan kampung untuk bertahan dalam gempuran modernisasi sehingga tradisi masih melekat di kawasan tersebut. Kampung Ketandan merupakan salah satu kampung pecinan yang berada di kawasan Malioboro dan digolongkan menjadi Kampung Heritage. Kampung tersebut memiliki masalah tergerusnya aspek fisik karena tidak dilakukan konservasi dan rata-rata bangunan hanya berupa toko tanpa fungsi hunian, sehingga rumah toko beralih menjadi fungsi komersial saja. Letak kampung yang strategis menimbulkan komersialisasi yang masif sehingga identitas kawasan rawan memudar. Dengan demikian, timbul pertanyaan penelitian “Apa saja faktor yang mempengaruhi eksistensi Kampung Heritage Ketandan di kawasan komersial Malioboro, Kota Yogyakarta berdasarkan aspek fisik dan non fisik?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor apa saja yang mempengaruhi eksistensi Kampung Heritage Ketandan terhadap kawasan komersial Malioboro. Wilayah studi pada penelitian ini yaitu Kampung Ketandan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan observasi lapangan sebagai bahan validasi atas identifikasi yang telah dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 63 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mencakup photo mapping dan regresi linear berganda dalam analisis yang mencakup lima faktor, serta teknik deskriptif dalam perumusan faktor yang paling mempengaruhi eksistensi kampung.

Didapatkan faktor Kualitas Masyarakat Kampung (Sig.004) dan Peran Stakeholder (Sig.005) memiliki nilai signifikansi yang paling memenuhi syarat. Kualitas Masyarakat Kampung merupakan faktor non fisik yang paling berpengaruh karena mata pencaharian masyarakat sebagai pedagang makin menguatkan eksistensinya sebagai Pecinan dan masih mempertahankan usahanya melalui generasi selanjutnya hingga saat ini. Faktor Peran Stakeholder juga menjadi faktor yang paling berpengaruh karena indikator kepuasan masyarakat dalam keberlanjutan program pengembangan kampung. Terlepas dari itu semua, Dinas Kebudayaan dan Jogja Chinese Art and Culture Center merupakan aktor yang berjasa dalam pengembangan Kampung Heritage Ketandan contohnya dalam perayaan Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta dan penetapan Bangunan Cagar Budaya. Dengan demikian, pemerintah dapat menggunakan hasil dari faktor ini untuk mengembangkan lebih lanjut Kampung Ketandan sesuai dengan statusnya sebagai kawasan konservasi, terutama dengan mempertimbangkan arti eksistensinya, urgensinya, potensi, serta masalahnya.

Kata Kunci: *Eksistensi, Kampung Heritage, Kawasan Komersial, Pecinan, Pelestarian*